

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

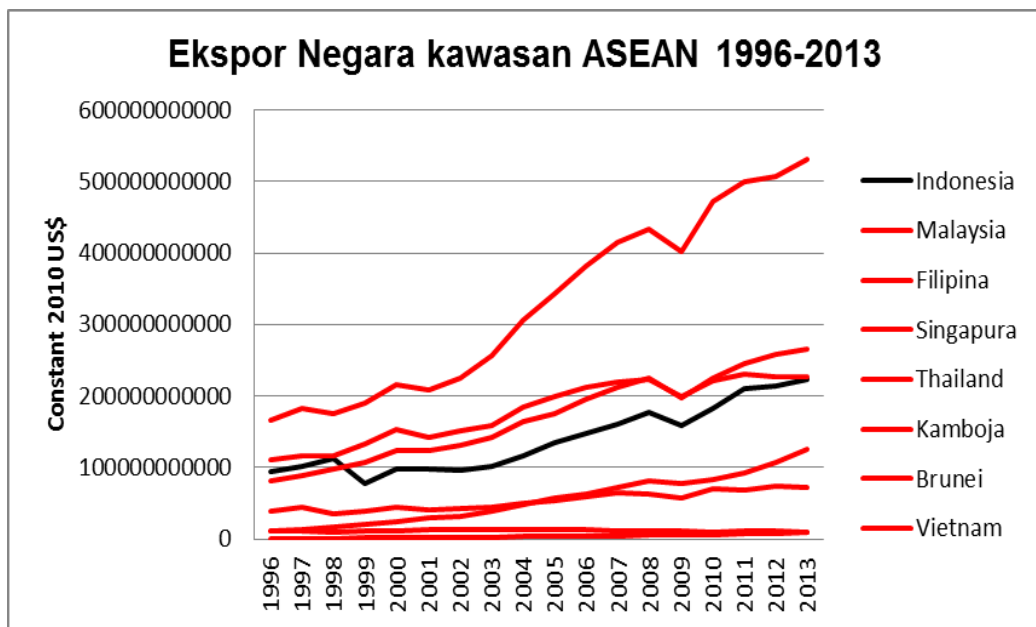
Di era globalisasi, perekonomian terbuka menjadi salah satu jalan bagi semua negara di dunia untuk saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain. ASEAN merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang turut menerapkan hal tersebut. Melalui jalur perdagangan berupa ekspor dan impor, baik antarnegara ASEAN maupun negara diluar ASEAN saling melakukan kerjasama. Memasuki tahun 1997, perdagangan ASEAN mengalami penurunan. Berawal dari Pemerintahan Thailand pada tahun 1997 yang memutuskan untuk membiarkan mata uang Bath diperdagangkan secara bebas di pasar mata uang. Kebijakan yang diterapkan Pemerintahan Thailand ternyata mengakibatkan krisis keuangan. Tepat pada tahun 1998, bath, mata uang Thailand terdepresiasi sebesar 113% (Kaminsky, Reinhart dan Vegh, 2003, dalam Waibot, 2012). Jatuhnya mata uang Bath kemudian menimbulkan krisis hingga menular (*contagion effect*) terhadap negara – negara Asia, termasuk ASEAN.

Setelah krisis keuangan Asia tahun 1997, perekonomian Asia secara berangsur mulai pulih kembali. Satu per satu negara yang tergabung dalam ASEAN mulai bangkit untuk memulihkan kondisi perekonomian negaranya. Namun, selang 10 tahun setelah krisis tahun 1997, tepatnya 2008, krisis kembali terjadi. Krisis tahun 2008 merupakan krisis finansial di Amerika Serikat yang dipicu oleh *subprime mortgage* hingga menjadi krisis finansial global dimana krisis menjalar ke negara - negara di seluruh dunia (*contagion effect*).

Penyebaran krisis dari satu negara ke negara lainnya tentu berbeda – beda. Salah satu penyebab yang mengindikasikan adanya perbedaan

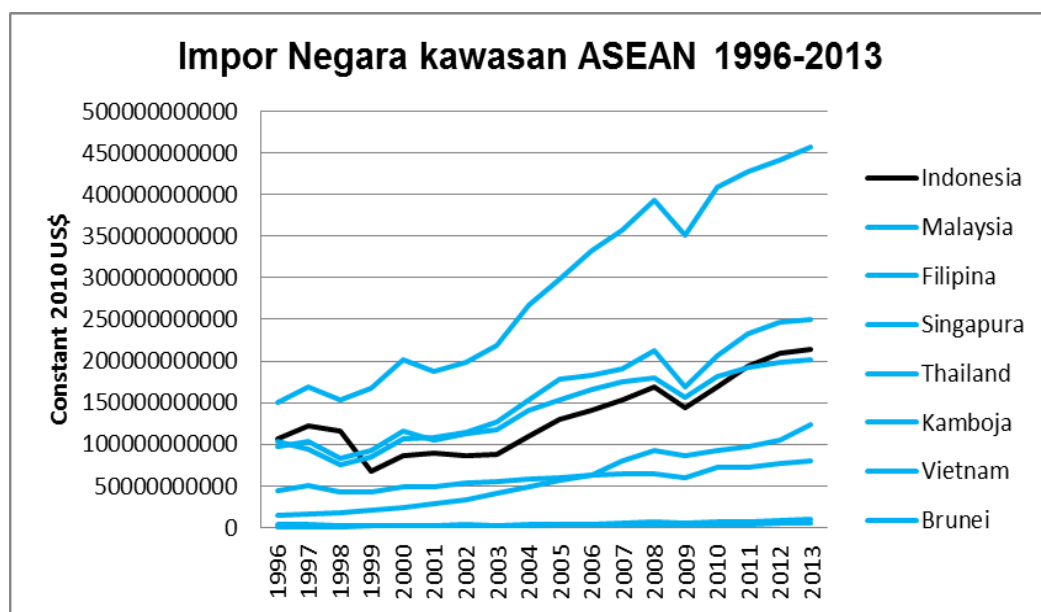
penyebaran krisis adalah pemilihan mitra dagang. Apabila suatu negara memilih negara mitra dagang yang memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian, maka indikasi terjadinya *contagion* akan lebih besar dan cepat. Begitupula sebaliknya, apabila negara mitra dagang yang dipilih tidak memiliki pengaruh besar dalam perekonomian, maka indikasi terjadinya *contagion* akan lebih kecil dan lambat.

Contagion effect atau efek penularan adalah suatu fenomena ketika krisis keuangan yang terjadi pada suatu negara akan memicu krisis keuangan atau ekonomi pada negara lain. Fratzscher (2003) menunjukkan bahwa terdapat dua jalur penularan tekanan ekonomi yang dihadapi oleh sebuah negara yang kemudian menyebar ke negara lainnya. Jalur tersebut adalah jalur perdagangan dan jalur finansial. Ekspor dan impor merupakan aktivitas ekonomi yang berada pada jalur perdagangan.



Gambar 1.1 Ekspor negara ASEAN tahun 1996 – 2013 (Constant 2010 US\$)

Berdasarkan grafik diatas, krisis finansial yang terjadi pada tahun 1997 dan 2008 menyebabkan ekspor negara ASEAN mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2008, penurunan ekspor saat krisis finansial 2008 lebih drastis daripada saat krisis 1997. Terjadinya krisis finansial pada tahun 1997 dan 2008 tidak hanya membuat aktivitas ekspor mengalami penurunan, tetapi aktivitas impor juga mengalami hal serupa.



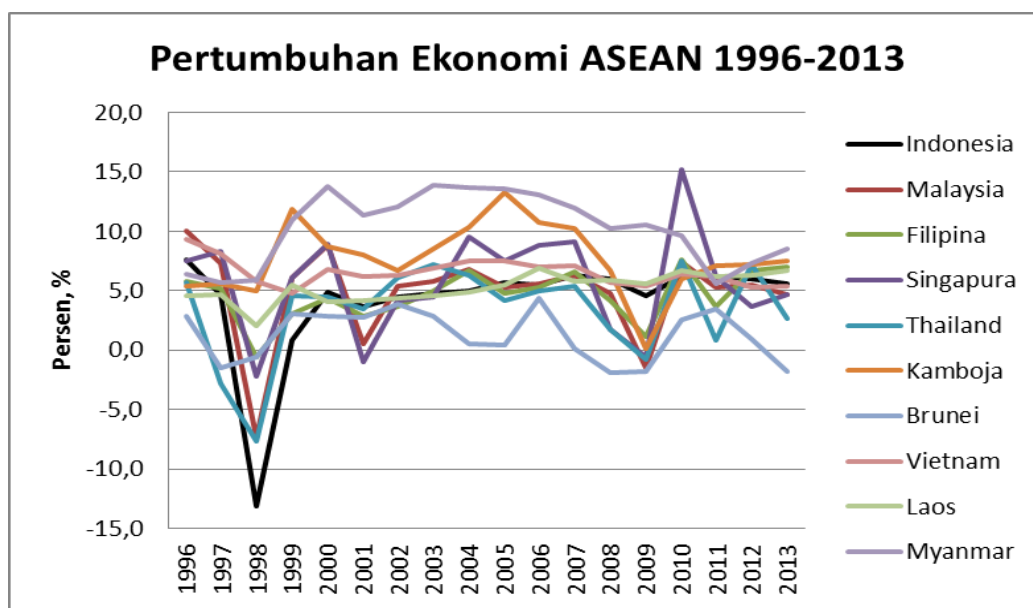
Sumber : World Bank, World Development Indicators (diolah)

Gambar 1.2 Impor negara ASEAN tahun 1996 – 2013 (Constant 2010 US\$)

Berdasarkan gambar 1.2, impor negara ASEAN tahun 1996 hingga 2013 tergolong fluktuatif. Penurunan impor tahun 2008 lebih drastis daripada tahun 1997. Kenaikan maupun penurunan ekspor dan impor akan mempengaruhi penerimaan negara yang diperoleh dari pajak perdagangan internasional (Nezky, 2013).

Selain itu, dalam aktivitas perdagangan internasional, penerapan sistem *kurs* merupakan suatu hal penting dimana melibatkan banyak negara dengan mata uang yang berbeda. Misalnya saja seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand dengan letak wilayah yang berdekatan dan penerapan

sistem *kurs* yang berbeda - beda. Menurut Batiz (1994) dalam Maharani (2007), nilai tukar mata uang atau *kurs* merupakan salah satu hal penting dalam perekonomian terbuka sebab berpengaruh pada harga, tingkat suku bunga, neraca pembayaran dan transaksi berjalan. Jika hal itu terjadi, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Sumber : World Bank, World Development Indicators (diolah)

Gambar 1.3 Pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 1996 – 2013 (%)

Pada gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi negara ASEAN mengalami penurunan yang drastis secara bersamaan pada tahun 1997. Dikatakan drastis sebab penurunan yang terjadi hingga menyentuh angka negatif. Indonesia merupakan salah satu negara kawasan ASEAN yang pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan drastis hingga menyentuh angka -13,1%. Sedangkan pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi negara ASEAN turut mengalami penurunan. Namun, penurunan yang terjadi paling drastis hanya menyentuh angka -1,9% milik Brunei.

Penurunan secara bersama – sama di berbagai sisi ekonomi akibat krisis keuangan, mengindikasikan adanya pola integrasi ekonomi yang kuat

antarnegara ASEAN. Salah satu tujuan dari integrasi ekonomi adalah untuk meningkatkan kemakmuran negara. Seiring masuknya arus globalisasi, negara kawasan ASEAN berupaya untuk mempertahankan kemakmurannya dengan membentuk suatu integrasi ekonomi global regional yang kemudian dikenal dengan istilah MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Hadirnya MEA kemudian menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi dimana aktivitas ekonomi di kawasan ASEAN dapat dikatakan bebas, baik dari sisi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil serta aliran modal (Ditjen PEN, 2015).

Globalisasi pada hakikatnya adalah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dampaknya bisa menyebar ke berbagai negara di belahan dunia (Sembiring, 2007 dalam Ariwibowo, 2009). Adanya MEA di tengah arus globalisasi menandakan hubungan negara anggota ASEAN saling ketergantungan. Ketika salah satu negara di ASEAN mengalami guncangan (*shock*), akan berdampak pada negara lainnya (*contagion effect*).

Berdasarkan uraian diatas, jatuhnya negara - negara kawasan ASEAN secara bersamaan diduga karena memiliki hubungan saling ketergantungan. Sehingga, ketika suatu negara mengalami masalah, maka negara lain juga akan tertular (*contagion*) sebagaimana hakikat dari globalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu jalur penularan krisis adalah melalui jalur perdagangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *contagion effect* antarnegara kawasan ASEAN-5 ?
2. Seberapa besar kecepatan terjadinya *contagion* antarnegara kawasan ASEAN-5?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui ada atau tidaknya *contagion* antarnegara kawasan ASEAN-5.
2. Mengukur seberapa cepat *contagion* yang terjadi di kawasan ASEAN-5.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait *contagion effect* kawasan ASEAN-5 sehingga baik dari sisi pemerintah maupun perbankan bisa mengantisipasi jika sewaktu – waktu hal serupa terjadi kembali.